

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak baik bagi investasi Indonesia, terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, persaingan yang semakin meningkat baik dipasar domestik maupun dipasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan *financial* perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak berpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi

perekonomian membaik maupun memburuk. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur menggunakan profitabilitas. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang mendistribusikan produk konsumsi sehari-hari seperti air mineral, mie instan, bumbu masakan, susu, snack, dan masih banyak lagi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimiliki. Semakin baik profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari pengguna keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Riyanto (2001), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut,

dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2001), para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan laba dalam suatu periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Pada perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan industri yang mengalami penurunan tahun 2018. Salah satunya PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan PT Indofod Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan laporan keuangan yang mereka keluarkan, laba perusahaan ULTJ turun sekitar 2,33% dari Rp 718 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 701 miliar pada tahun 2018. Faktor menurunnya laba ULTJ dikarenakan kenaikan harga pokok penjualan menjadi terbebani sebab *direct materials* naik. Selain harga pokok, kenaikan juga terjadi pada pos biaya seperti pengeluaran penjualan dan pemasaran serta pengeluaran administrasi umum. Meski begitu, rencana bisnis ULTJ tak akan kendur sedikitpun. Karena tahun 2018 ULTJ tetap melakukan ekspansi dan sudah menyiapkan pengeluaran modal dari kasnya. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

Selain itu, laba perusahaan INDF turun sekitar 2,73% dari Rp 5,1 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 4,9 triliun pada tahun 2018. Faktor menurunnya laba perusahaan INDF dikarenakan penurunan kinerja perkebunan serta meningkatnya sejumlah komponen beban yang berkontribusi terhadap penurunan perusahaan makanan dan minuman. Faktor lainnya pada pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan INDF, terutama dalam pembelian bahan baku, perusahaan INDF masih ketergantungan pada bahan baku impor seperti gandum, ditambah lagi dengan utang perusahaan dalam mata uang dolar bisa memberi tekanan lebih besar kepada perusahaan. meski begitu, perusahaan INDF tetap memandang positif kondisi perekonomian sambil mewaspadai pergerakan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id))

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, faktor yang pertama yaitu perputaran kas. Sebelum membahas perputaran kas perlu diketahui kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain (Smith, 1996). Oleh sebab itu, Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode, yang menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan



Yadnya (2014), serta Putri dan Musmini (2013), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agizha (2013) dan Yanti (2018), yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dan transaksi penjualan sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Karena diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata dinilai dari harga jual atau didasarkan pada beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan semakin besar perputarannya maka semakin baik, yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadi (2013) serta Nurafika dan Almadany (2018), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Agizha (2013) dan Yanti (2018), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk

memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Penemuan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian tersebut yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) serta Fachrudin (2011), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi ada penelitian lain yang menyatakan berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, dkk (2017) serta Agestin dan Hartono (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan bagian penting dari aktivitas perusahaan. Salahsatu sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan jika perusahaan mencapai sasaran penjualan yang tepat maka akan menambah pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan juga harus mengelola penjualan dengan baik dan optimal karena jika dikelola dengan baik dan optimal maka akan berdampak kepada tingkat profit yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Zhuquan (2015) serta Farhana, dkk (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh Meidiyustiani (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Surya, dkk (2017) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Surya, dkk (2017) yang pertama adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan penelitian sekarang terdapat penambahan dua variabel independen. Kedua variabel tersebut antara lain ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (Putra dan Badjra, 2015). Alasan penambahan variabel independen ini diantaranya: (1) ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai penentu tingkatan laba pada perusahaan, sebagai kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, dan sebagai kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal, (2) pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai menutupi biaya penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan sebagai keberhasilan operasional perusahaan dalam periode masa lalu untuk dijadikan prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perbedaan penelitian yang kedua berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek pada perusahaan otomotif dan komponennya,

sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan objek pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Alasan memilih perusahaan sektor industri makanan dan minuman karena merupakan cabang industri yang paling unggul dan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan serta mempunyai peranan penting untuk pembangunan terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Perbedaan ketiga berkaitan dengan tahun penelitian. Peneliti sebelumnya pada tahun 2010-2013 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2015-2018. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAANSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas, perputaran persediaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi profitabilitas.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



3. Periode penelitian ini dilakukan selama empat tahun terhitung dimulai dari tahun 2015-2018.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan perputaran kas, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, baik bersifat melengkapi, melanjutkan, ataupun menyempurnakan.

5. Bagi Masyarakat Umum

Dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan baik dalam bidang akuntansi maupun bidang lain.

